



PEMBELAJARAN MUSIK KREATIF PADA SISWA INKLUSI DI UPTD PONSOS SURABAYA

Article history

Received: Oktober 2021

Revised: Maret 2022

Accepted: Maret 2022

DOI: 10.35329/sipissangngi.v2i1.2615

¹*Erlin Kartikasari, ¹Jarmani, ¹Suprihatien.

¹Fakultas Bahasa dan Sains, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

*Corresponding author

erlinkartikasari@uwks.ac.id

Abstrak

UPTD Ponsos Kalijudan, Surabaya merupakan Unit Pelaksana yang melindungi dan memberdayakan siswa inklusi di Surabaya. Selain itu UPTD Ponsos Kalijudan juga menjadi rumah bernaung bagi para siswa inklusi di Surabaya. UPTD Ponsos Kalijudan menjadi tempat untuk mengembangkan kreativitas siswa inklusi terutama di bidang seni dan budaya. Melalui pembekalan di bidang seni dan budaya diharapkan siswa-siswa inklusi di UPTD Ponsos Kalijudan dapat menyalurkan bakat dan minatnya. Permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian masyarakat, para siswa inklusi di UPTD Ponsos Kalijudan adalah belum tersedianya: 1) Wadah untuk menyalurkan minat dan bakat di bidang musik kreatif. 2) Guru atau pendamping yang mengajarkan cara bermain musik kreatif. 3) Rasa percaya diri untuk tampil bermain musik di depan umum. Solusi permasalahan adalah 1) pengusul bekerjasama dengan UPTD Ponsos Kalijudan memberikan wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa inklusi di bidang bermain musik kreatif. Hal tersebut selaras dengan tugas dan fungsi UPTD Ponsos Kalijudan untuk melakukan pendampingan pada siswa inklusi di bidang seni dan budaya. 2) memberikan pendampingan dan menjadi guru pengajar bagi siswa-siswa berkebutuhan khusus di UPTD Ponsos Kalijudan. 3) melakukan pendampingan dan memfasilitasi siswa-siswa inklusi untuk dapat tampil di depan umum mementaskan karya bermain musik kreatif yang telah digarapnya.

Kata kunci: *inklusi, kreatif, musik, pembelajaran, pondok sosial*



Gambar 1. Dosen PGSD, UWKS sedang melatih para siswa inklusi bermain musik.

1. PENDAHULUAN

Siswa inklusi merupakan anak yang berkebutuhan khusus sehingga dalam memberikan layanan pendidikannya memerlukan program pendidikan yang khusus sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing siswa inklusi. Beberapa ciri siswa inklusi diantaranya: 1) perkembangannya tertinggal dibandingkan teman sebayanya, 2) perhatiannya tidak dapat bertahan lama, 3) kemampuan berbahasa dan komunikasinya cenderung terbatas, 4) sering tidak mampu menolong diri, 5) motivasi belajarnya rendah. 6) penampilan fisiknya berbeda dengan teman sebayanya.

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pondok Sosial (Ponsos) Kalijudan, Surabaya merupakan unit pelaksana di bawah naungan Pemerintah Kota Surabaya yang melindungi dan memberdayakan siswa inklusi di Surabaya. Selain itu UPTD Ponsos Kalijudan juga menjadi rumah bernaung bagi para siswa inklusi di Surabaya. UPTD Ponsos Kalijudan menjadi tempat untuk mengembangkan kreativitas siswa inklusi terutama di bidang seni dan budaya.

Melalui pembekalan di bidang seni dan budaya diharapkan siswa-siswa inklusi di UPTD Ponsos Kalijudan dapat menyalurkan bakat dan minatnya serta dapat hidup mandiri kelak ketika sudah tidak tinggal lagi di UPTD Ponsos Kalijudan. Pihak UPTD Ponsos Kalijudan juga membuka pintu selebar-lebarnya bagi masyarakat luas yang ingin berkontribusi untuk memajukan dan mengembangkan siswa-siswa inklusi tersebut. Oleh karena itu, melalui program pengabdian masyarakat ini pengusul ingin memberikan pengetahuan dan pendampingan terhadap siswa-siswa inklusi di UPTD Ponsos Kalijudan melalui pendampingan bermain musik kreatif sehingga kemampuan dan daya imajinasi siswa inklusi dapat berkembang. Pendampingan dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan penuh kekeluargaan sehingga siswa-siswa inklusi tersebut tidak merasa asing dengan para pengajar (tim pengusul).

Mangunsong (2009) anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa adalah anak yang mempunyai perbedaan dalam hal; ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun campuran dari dua atau lebih hal-hal di atas dari rata-rata anak normal; ia memerlukan perubahan yang mengarah pada perbaikan tugas-tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan lainnya, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi atau kemampuannya secara maksimal.

Mulyono (2006) anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai anak yang mempunyai kecacatan atau yang menyandang ketunaan, dan juga anak lantib dan berbakat. Seiring perkembangannya, makna ketunaan dapat diartikan sebagai berkelainan atau luar biasa. Konsep ketunaan berbeda dengan konsep berkelainan. Konsep ketunaan cenderung mengarah kepada orang yang mempunyai kecacatan sedangkan konsep berkelainan atau luar biasa mempunyai makna yang lebih luas yaitu mencakup anak yang menyandang ketunaan maupun yang memiliki keunggulan.

Hagata, dkk. (2018) menjelaskan bahwa metode bermain musik kreatif merupakan model pembelajaran berdasarkan aspek kreatif siswa terhadap kepekaan musikal melalui pengalamannya bermain musik. Jadi metode ini tidak hanya mengandalkan kemampuan secara teori tapi lebih mengedepankan praktik bermain musik melalui pendengaran melodi dan berpikir kreatif dalam mencapai keberhasilan suatu proses belajar musik.

Yosep (2004) menjelaskan kalau kreativitas anak dapat dikembangkan melalui pembelajaran musik. Pembelajaran musik dapat bersifat terbuka dan tertutup. Kegiatan tertutup berhubungan dengan kegiatan mental sedangkan kegiatan terbuka berhubungan dengan tindakan nyata. Dalam pembelajaran musik kreatif peran afeksi dalam kognisi dan performansi musik sangat penting. Belajar keterampilan merupakan perspektif penting dalam pembelajaran musik kreatif. Keberhasilan proses belajar musik kreatif bergantung pada suasana kegiatan belajar yang kondusif.

Kreativitas dalam pembelajaran musik sangat diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan musik yang optimal karena musik itu sendiri

memiliki banyak dimensi kreatif. Sebagai contoh, dalam musik terdapat analogi melalui persepsi, visual, auditori, antisipasi, pemikiran induktif-deduktif, memori, konsentrasi, dan logika (Wicaksono, 2009). Berdasarkan uraian para ahli maka dipandang perlu untuk melakukan pendampingan dan mengajar siswa-siswa inklusi di UPTD Ponsos Kalijudan agar kemampuan bermain musik siswa –siswa inklusi dapat berkembang.

2. METODE

Permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian masyarakat, para siswa inklusi di UPTD Ponsos Kalijudan adalah belum tersedianya:

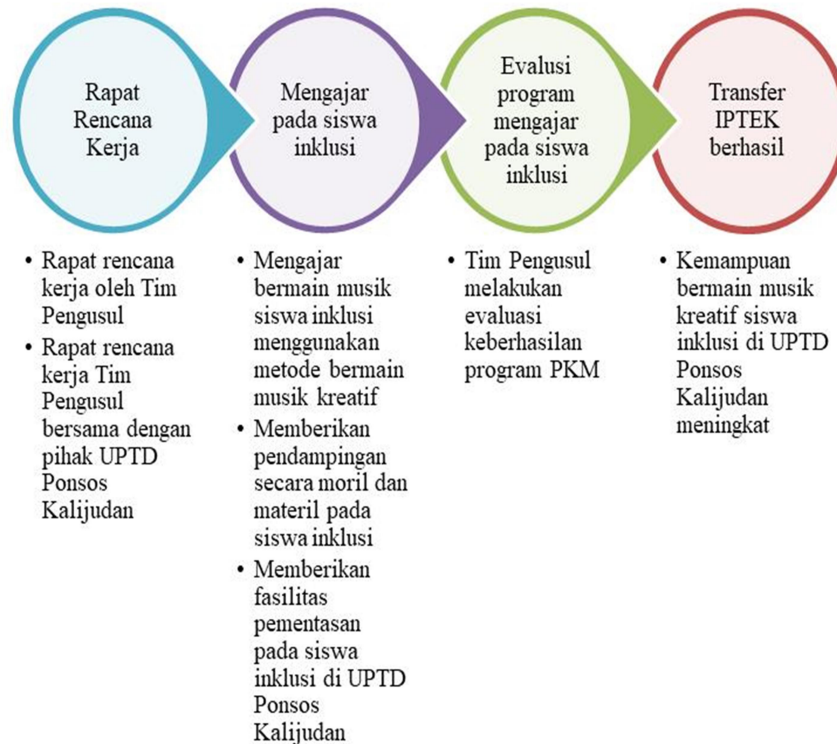
- a. Wadah untuk menyalurkan minat dan bakat di bidang musik kreatif.
- b. Guru atau pendamping yang mengajarkan cara bermain musik kreatif.
- c. Rasa percaya diri untuk tampil bermain musik di depan umum.

Berikut pemetaan permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian masyarakat beserta dengan solusinya disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Belum tersedianya wadah untuk menyalurkan minat dan bakat di bidang musik kreatif.	pengusul bekerjasama dengan UPTD Ponsos Kalijudan memberikan wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa inklusi di bidang bermain musik kreatif. Hal tersebut selaras dengan tugas dan fungsi UPTD Ponsos Kalijudan untuk melakukan pendampingan pada siswa inklusi di bidang seni dan budaya.
2.	Belum tersedianya guru atau pendamping yang mengajarkan cara bermain musik kreatif.	pengusul bekerjasama dengan UPTD Ponsos Kalijudan memberikan pendampingan dan menjadi guru pengajar bagi siswa-siswa berkebutuhan khusus di UPTD Ponsos Kalijudan. Layanan pembelajaran diberikan dengan menyesuaikan tingkat pemahaman masing-masing siswa inklusi.
3.	Kurangnya rasa percaya diri untuk tampil bermain musik di depan umum	pengusul bekerjasama dengan UPTD Ponsos Kalijudan melakukan pendampingan dan memfasilitasi siswa-siswa inklusi untuk dapat tampil di depan umum mementaskan karya bermain musik kreatif yang telah digarapnya.

Langkah-langkah pelaksanaan program Peningkatan Kemampuan Bermain Musik Siswa Inklusi Melalui Metode Pembelajaran Kreatif di UPTD Ponsos Kalijudan Surabaya dapat dilihat melalui bagan 1 berikut:



Bagan 1. Pelaksanaan program peningkatan kemampuan bermain musik siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Wadah Penyaluran Minat Bakat

Kota Surabaya yang merupakan kota metropolitan memiliki jumlah anak berkebutuhan khusus/inklusi/disabilitas yang angkanya besar. Selain itu, di kota ini kehidupan anak-anak berkebutuhan khusus/ inklusi/ disabilitas juga tidak dalam keadaan yang baik. Kondisi ekonomi keluarga serta penolakan dari lingkungan menjadi tantangan bagi anak-anak tersebut. Sedangkan anak-anak tersebut memerlukan perhatian dan kasih sayang yang baik dari orang tua maupun lingkungan sekitar.

Jumlah anak berkebutuhan khusus mencapai 813 pada tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 907, sedangkan pada tahun 2021 terjadi penurunan walaupun tidak signifikan. Data jumlah anak tersebut merupakan anak yang menyandang masalah kesejahteraan sosial. Berdasarkan data dari sekian banyak anak berkebutuhan khusus/inklusi/ disabilitas, anak dengan tunagrahita merupakan anak yang sangat perlu diperhatikan. Gangguan dan ketidakmampuan dalam berpikir secara normal menjadikannya sering menjadi korban eksploitasi dan kekerasan secara kekerasan fisik maupun kekerasan seksual.

Permasalahan yang dialami oleh berkebutuhan khusus/inklusi/disabilitas tersebut perlu adanya peran dari Pemerintah untuk mengatasinya. Dalam hal ini diharapkan kerjasama dari semua pihak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Surabaya membentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya untuk menampung anak-anak berkebutuhan khusus/inklusi/disabilitas dan memberikan pemberdayaan. Pemberdayaan tersebut bertujuan agar anak-anak berkebutuhan khusus/ inklusi/ disabilitas dapat memperbaiki kondisi menuju arah yang lebih baik dan dapat lebih mandiri dalam menjalankan fungsi sosialnya. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dibawah naungan Dinas Sosial Kota Surabaya yang mempunyai tugas

melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang sosial khususnya dalam membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak berkebutuhan khusus/ inklusi/ disabilitas. Tugas dan fungsinya sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 22 Tahun 2013 Tentang Organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya kepada anak-anak berkebutuhan khusus/inklusi/disabilitas agar anak-anak tersebut mempunyai rasa percaya diri, mempunyai kemampuan, dan keterampilan sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar di dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Visi dari Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pondok Sosial Kalijudan, yaitu “Terwujudnya kemandirian dan peningkatan taraf kesejahteraan sosial bagi anak penyandang tunagrahita melalui wujud usaha bersama pemerintah dan masyarakat”.

Pelaksanaan pemberdayaan anak-anak berkebutuhan khusus/inklusi/disabilitas di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pondok Sosial Kalijudan tidak begitu saja dilakukan, tetapi melalui tahapan-tahapan. Tahap pertama yang dilakukan oleh pihak UPTD adalah melakukan identifikasi, penelaahan dan pengungkapan masalah yang dihadapi oleh anak-anak berkebutuhan khusus/inklusi/disabilitas. Tahap selanjutnya penerimaan anak-anak berkebutuhan khusus/inklusi/disabilitas melalui registrasi, pengasramaan dan penempatan anak-anak berkebutuhan khusus/ inklusi/ disabilitas kedalam kegiatan pembinaan. Selain mendapatkan pembinaan anak-anak berkebutuhan khusus/ inklusi/ disabilitas juga mendapatkan pelayanan berupa pemenuhan kebutuhan jasmani (pangan, sandang, papan), pemenuhan kebutuhan spiritual, dan pelayanan kesehatan.

Pemberdayaan disini bukan membuat anak-anak berkebutuhan khusus/inklusi/disabilitas menjadi semakin bergantung kepada orang lain melainkan anak-anak akan menjadi lebih mandiri. Hal tersebut mengacu pada apa yang selalu dinikmati, apabila dihasilkan atau didapat melalui usaha dan jerih payah sendiri, maka kepuasan yang dihasilkan akan jauh lebih besar. Dengan demikian, tujuan akhir yang didapat adalah memandirikan dan membangun kemampuan kepada anak-anak berkebutuhan khusus/inklusi/disabilitas untuk dapat memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. Hal tersebut juga sangat penting untuk mengatasi ketidakmampuan yang disebabkan oleh keterbatasan akses, kurangnya keterampilan dan pengetahuan, adanya kondisi kemiskinan dan keterbelakangan, serta adanya hambatan-hambatan bagi pemerintah untuk membagi wewenang dan sumber daya kepada anak-anak berkebutuhan khusus/inklusi/disabilitas dengan ketidakmampuan tersebut.

Prestasi yang telah dicapai oleh Pemerintah Kota Surabaya terkait dengan anak adalah mendapatkan penghargaan tertinggi sebagai Kota Layak Anak mulai tahun 2017. Walaupun setiap tahunnya memenangkan penghargaan Kota Layak Anak, tetapi pada tahun ini mendapatkan penghargaan untuk kategori utama. Salah satu kriteria menjadi kota layak anak ada kriteria yang mengharuskan tidak adanya diskriminasi terhadap pemenuhan hak – hak anak, hak – hak yang wajib dipenuhi adalah hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan. UPTD Pondok Sosial Kalijudan menjadi salah satu program unggulan, yaitu menyamakan hak anak yang dulunya tidak bisa dicapai oleh anak-anak berkebutuhan khusus/inklusi/disabilitas menjadi berhasil. UPTD Pondok Sosial Kalijudan dapat mengembangkan bakat yang dia miliki dan mengangkat harkat dan martabat anak-anak tersebut.

Jadi berdasarkan uraian di atas, UPTD Pondok Sosial Kalijudan menjadi wadah untuk menyalurkan minat bakat para anak berkebutuhan khusus/inklusi/disabilitas terutama dalam hal berkesenian, yakni seni musik. Musik kreatif sebagai sarana aktivitas berkesenian, bukan sesuatu hal yang baru. Dalam kegiatannya anak-anak berkebutuhan khusus/inklusi/disabilitas diajarkan membuat musik baru dengan kegiatan bergerak

dengan mendengarkan musik, dan hasilnya ditemukan bahwa terjadi peningkatan kreativitas dalam penekanan yang dirangsang dengan musik.

3.2 Pendampingan Bermain Musik Kreatif

Musik merupakan karya cipta manusia memakai medium bunyi untuk menikmatinya. Musik hadir dalam bentuk kesatuan irama, melodi, harmoni, bentuk dan gaya serta ekspresi. Musik juga dikatakan sebagai perilaku sosial yang kompleks dan universal, secara spesifik dapat dikatakan bahwa serangkaian musik terjadi dari hasil eksplorasi sebuah interaksi. Sebagai contoh, setiap anak yang secara kooperatif terlibat dalam aktivitas musikal akan menginterpretasikan aktivitas tersebut sebagai sesuatu yang berbeda daripada umumnya, karena aktivitas musik yang kolektif tersebut tidak memiliki ancaman/potensi. Musik tidak hanya sebagai media interaksi sosial buat anak, ruang bebas resiko untuk mengeksplorasi perilaku sosial, tetapi juga dapat menimbulkan akibat yang baik berupa potensi aksi dan transaksi sehingga dapat menimbulkan manfaat.

Kreativitas merupakan suatu hal yang penting baik ditinjau dari aspek individual maupun sosial, dan dapat dimunculkan dengan mempelajari karya cipta yang sudah ada sebelumnya, untuk kemudian diperbaharui sehingga menghasilkan karya cipta baru. Kreativitas sering disebut dengan daya cipta. Kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya hendaknya sudah berkembang sedini mungkin semenjak anak dilahirkan. Artinya setiap individu memiliki kreativitas di dalam dirinya. Musik kreatif adalah suatu hasil karya seni bunyi yang berupa lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik dengan proses berpikir, berbuat, berkarya yang mengakibatkan munculnya gagasan atau konsep baru dalam musik yang bukan hanya dimiliki satu orang individu saja, melainkan juga dapat diciptakan dalam satu kelompok. Dengan demikian hal tersebut dapat dikatakan bahwa musik kreatif adalah hasil dari proses tersebut.

Untuk memunculkan minat bakat anak-anak berkebutuhan khusus/ inklusi/ disabilitas dalam bermain musik kreatif perlu dilakukan pendampingan. Tim dosen PGSD dari Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang terdiri atas Erlin Kartikasari, S.Pd., M.Pd.; Jarmani, S.Pd., M.Pd.; dan Dra. Suprihatien, MM., MPd. melakukan pendampingan hampir setiap minggu. Anak-anak berkebutuhan khusus/ inklusi/ disabilitas mendapatkan pendidikan terkait seni musik, alat-alat musik, dan praktik bermain musik.

4. SIMPULAN

Berlandaskan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tim Dosen PGSD, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya di UPTD Ponsos Kalijudan Surabaya dapat disimpulkan bahwa:

- a. Anak-anak berkebutuhan khusus/ inklusi/ disabilitas membutuhkan wadah untuk menyalurkan minat dan bakat di bidang musik, yaitu di UPTD Ponsos Kalijudan Surabaya. Hal tersebut selaras dengan tugas dan fungsi UPTD Ponsos Kalijudan untuk melakukan pendampingan pada siswa inklusi di bidang seni dan budaya.
- b. Anak-anak berkebutuhan khusus/ inklusi/ disabilitas di UPTD Ponsos Kalijudan membutuhkan pendampingan/ guru pengajar yang mampu menyesuaikan tingkat pemahaman masing-masing siswa berkebutuhan khusus/ inklusi/ disabilitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hagata, dkk.(2018). Pembelajaran Musik Kreatif pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 3 Jaranan Sewon Bantul. *DIGILIB ISI*, hal. 1-12.
- Mangunsong.(2009). Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologis (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (FPU).
- Mulyono.(2006). *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wicaksono, Herwin Yogo.(2009). Kreativitas Dalam Pembelajaran Musik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. No. 1.
- Yosep, Wagiman. (2004). Pembelajaran Musik Kreatif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Harmonia*.Volume 5, No. 1.